

BAB I

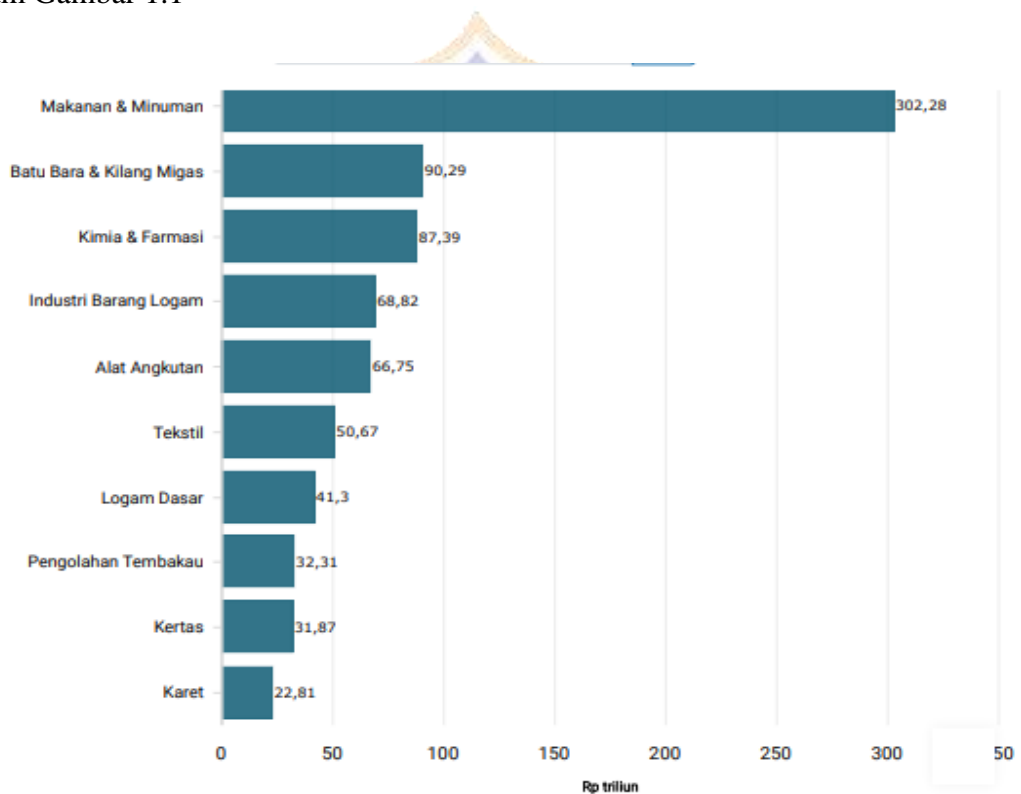
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah penelitian

BEI ialah pasar yang berketerikatan dengan penjualan serta pembelian saham. BEI (BEI) yang berlokasi di Jakarta ialah tempat berlangsungnya perdagangan saham Indonesia. Capaian dari pasar modal ialah menjadi wadah diskusi diantara dua tipe organisasi, yakni yang memerlukan dana serta yang mempunyai kelebihan dana yang disebut pula dengan investor. Satu diantara industri yang saat ini sedang tumbuh serta menarik daya tarik banyak penanam modal guna menamkan modal berinvestasi modal ialah industri ini (Reski, 2019).

Industri ini ialah satu diantara manufaktur pendorong ekonomi secara nasional. Pertumbuhan industry ini didukung oleh limpahan sumber daya yang cukup besar yang kemudian ditambah dengan tingginya minat dalam negeri atas olahan pada industri ini. Industri ini tentunya berkontribusi cukup tinggi bagi negara sehingga pada akhirnya pemerintah memberikan perhatian penuh pada industry ini. Industri ini berkontribusi lebih dari 37,77% dari Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non-migas pada triwulan pertama di tahun 2022 (Tira, 2022). Penanaman modalnya pada kurun waktu itu sampai Rp 19,17 triliun yakni dari Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) dengan besar Rp 9,34 triliun serta Penanaman Modal Asing (PMA) dengan besar USD684,98 juta (Lit Septyaningsih, 2022).

Pada Januari - Juni 2022, ekspor industri ini sampai dengan USD21,3 miliar, mengalami peningkatan 9 persen daripada tahun 2021 di kurun waktu yang sama dengan besar USD19,5 miliar. Hal ini memperlihatkan bahwasanya jalur pertumbuhannya masih sesuai, serta diinginkan bisa menjadi penggerak ekonomi nasional dengan target kontribusi PDB lebih dari 20% pada 2024 (Kemenparekraf. 2022). Sementara guna PDB pada triwulan ke II bisa terlihat dalam Gambar 1.1



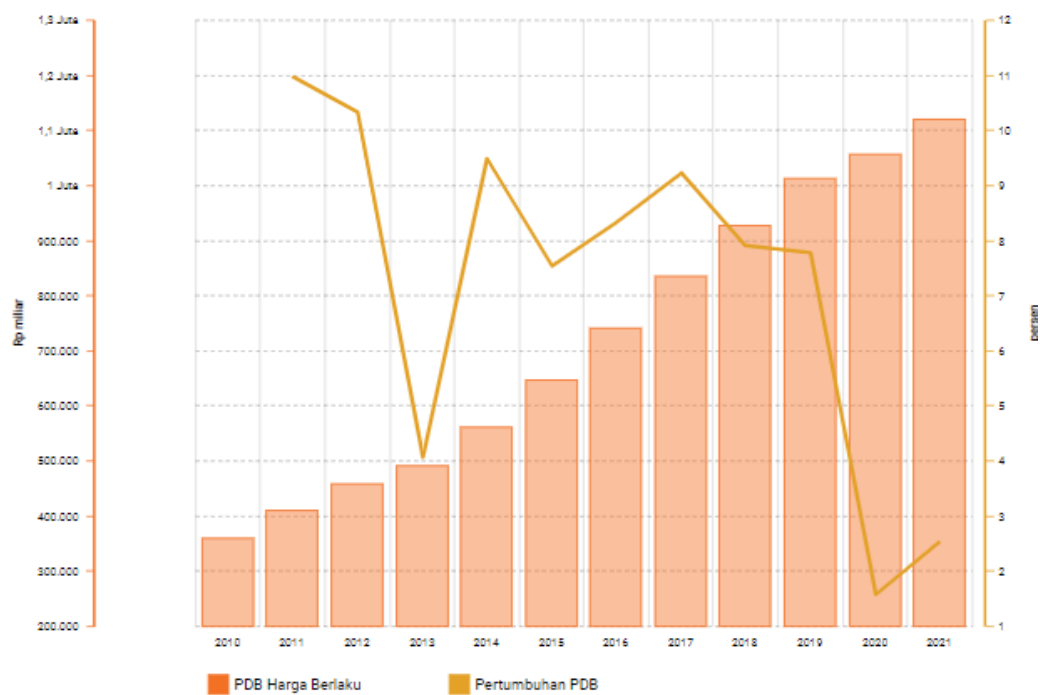
Sumber: Kemenparekraf. 2022

Gambar 1.1
PDB Bagian Industri Subbagian (Kuartal II-2022)

Grafik PDB Bagian industri memperlihatkan bahwasanya bagian industri masih menjadi penopang terbesar perekonomian nasional, meskipun ada penurunan dari kurun waktu ke periodenya. Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) atas latar harga berlaku (ADHB) bagian industri sampai Rp 877,82 triliun pada kuartal II-2022. angka itu porsinya

sampai 17,84% dari total PDB yang nilainya Rp 4,29 triliun pada kurun waktu sama. Adapun pada kuartal II-2022 sub bagian dengan makanan serta minuman menjadi kontributor terbesar PDB bagian industri, yakni sampai Rp 302,28 triliun (34,44%). Bagian industri tercapai tumbuh 4,01% pada kuartal II-2022 dibanding kuartal II-2021 (*year on year/ yoy*). Dengan capaian tersebut, bagian industri berkontribusi dengan besar 0,82% pada pertumbuhan PDB nasional dengan besar 5,44% (Budy, 2022). guna melihat bagaimanakah progres bagian industri dengan makanan pada kurun waktu 2010-2022 bisa terlihat dalam

Gambar 1.2



Sumber: Budy, 2022

Gambar 1.2
Nilai serta Pertumbuhan PDB industri ini
(Periode 2010 - 2021)

Berdasarkan grafik terkait nampak bahwasanya PDB industri ini pada kurun waktu 2010 - 2021 terjadi fluktuasi. BPS melaporkan PDB industri ini nasional

ADHB dengan besar Rp 1,12 triliun pada 2021. angka itu porsinya dengan besar 38,05% pada industri pengolahan nonmigas ataupun 6,61% pada PDB nasional yang sampai Rp 16,97 triliun. Bilamana diukur PDB atas latar harga konstan (ADHK) 2010, industri ini tumbuh 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun pada kurun waktu lalu dibanding kurun waktu sebelumnya. Hal ini lebih baik di banding kurun waktu sebelumnya yang 1,58%, bertumbuhnya tidak lebih besar dibanding sebelum pandemi yang tumbuh di atas 7%. Capaian terkait pula di bawah pertumbuhan PDB nasional pada kurun waktu lalu. industri ini ialah satu diantara dari 9 sub bagian industri pengolahan nonmigas yang membukukan pertumbuhan pada 2021. Sementara, 8 sub industri lainnya dari 17 bagian terjadi kontraksi. Tumbuhnya PDB industri ini selaras dengan tumbuhnya pengeluaran konsumsi masyarakat guna kebutuhan makanan & minuman (selain restoran) dengan besar 1,44% pada kurun waktu lalu dibanding kurun waktu sebelumnya (Budy, 2022).

Dengan pesatnya pertumbuhan yang terjadi membuat makin tingginya peminat yang ingin terjun ke dalam indutri ini yang tentunya menimbulkan makin tingginya daya saing yang terbentuk. Hal ini tentu menuntut para pengusaha guna menemukan biaya yang tepat yang dipergunakan sebagai pembiayaan atas usaha yang akan dibangunnya. Dimana pasar modal menjadi satu diantara alternatif sumber dana terbaik selain dari perbankan saat ini serta guna Dan guna mampu bertahan dalam jangka yang lama pada pasar modal tentunya emiten harus memikirkan agar produk yang diproduksinya teerus mengalami kemajuan bai katas keunggulan produk maupun pelengkapnnya. Ketatnya persaingan yang terjadi membuat emiten dengan nama besar sekalipun tidak mampu menjamin suatu emiten mampu bertahan lama di pasar mdal (Tarau, 2020). Satu diantara

instrumen pasar modal ialah saham. Harga saham bisa memperlihatkan taraf performa suatu entitas, harga saham bisa meningkat bila banyak permintaan. Pengukuran performa keuangan bisa melalui berkas pelaporan keuangan dengan demikian entitas terbuka bakal memberi berkas pelaporan keuangan per kuartil ataupun periodeannya yang sudah diaudit pada BEI. Capaian entitas yang bersifat normatif ialah mementingkan kemakmuran serta kemakmuran ekonomi penanam saham. Capaian normatif terkait tidak mudah dicapai dikarenakan hampir tiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang memperlihatkan perubahan harga saham yang ada di bursa (Bahri, 2018).

Harga saham ialah satu diantara unsur ketercapaian tata kelola emiten. Bilamana harga saham emiten naik dengan demikian tiap penanam modal ataupun calon penanam modal menganggap emiten terkait tercapai dalam mengurus usahanya. Kepercayaan tiap penanam modal ataupun calon penanam modal begitu berguna bagi emiten. Makin banyak orang yang mempercayai emiten, makin banyak penanam modal yang bakal berinvestasi modal di emiten tersebut. Dengan meningkatnya permintaan saham dengan demikian harga saham pula bakal meningkat. Bilamana harga besar bisa dipertahankan, dengan demikian bakal meningkatkan kepercayaan penanam modal ataupun calon penanam modal pada emiten, dengan demikian meningkatkan nilai emiten (Karamoy, 2020). progres harga saham pada perusahaan makanan & minuman pada kurun waktu 2019 - 2021 misalnya nampak pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Harga Saham Emiten makanan serta Minuman
Periode 2019 - 2021 (dalam Rupiah)

No	Nama Emiten	Kode	2019	2020	2021
1	PT. Tri Banyan Tirta	ALTO	126	70	59

	Tbk.				
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	36	208	39
3	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA	38	147	149
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	129	74	60
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	107	327	49
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	40	212	42
7	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	341	260	73
8	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI	633	139	88
9	PT. Sekar Bumi Tbk.	SKBM	150	75	90
10	PT. Siantar Top Tbk.	STTP	111	321	43
11	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ	36	210	37

Sumber: finance.yahoo.com, (informasi diolah)

Beralaskan tabel terkait nampak bahwasanya pada kurun waktu 2019 - 2021 saham Emiten makanan & minuman terjadi fluktuasi, perihal ini bisa terjadi dikarenakan terdapatnya pandemi COVID-19 yang menghambat pertumbuhan perekonomian termasuk bagian makanan serta minuman. guna menarik investor, emiten wajib bisa memperlihatkan performa yang optimal dengan demikian berkas pelaporan keuangan. perihal ini guna menakar performa serta memperkirakan prospek emiten dengan demikian harga saham dengan unsur fundamental emiten yang nampak dalam berkas pelaporan keuangan yang diukur dengan demikian perbandingan keuangan guna melihat performa keuangan. Performa yang dimaksud pada kajian ini ialah performa keuangan emiten. Analisa performa keuangan menentukan sejauh mana suatu emiten usai memakai performa keuangan dengan tepat serta objektif. Performa keuangan begitu penting dikarenakan bisa berperan pada performa bisnis serta bisa dipakai guna menakar apakah emiten (Pratama, 2022).

Subjek pada kajian ini ialah emiten-emiten yang tergabung dalam sub bagian makanan & minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2019 – 2021 sementara objek kajian ini ialah ROE, DER, EPS serta Harga Saham. Pada kajian ini memakai signaling theory menjadi grand filosofi. Filosofi tanggapan dialaskan pada makna bahwasanya informasi yang didapat oleh tiap-tiap bagian tidak sama. Manajer wajib memberi informasi bagi bagian-bagian yang berkemauan melalui penerbitan berkas pelaporan keuangan (Ningsih, 2016). Filosofi ini memberi informasi pada penanam modal ataupun penanam saham ketika memperoleh informasi yang baik yang berkaitan dengan emiten misalnya pertumbuhan angka emiten. bakal setarai, penanam modal tidak mempercayai informasi terkait dikarenakan tiap manajer dianggap mempunyai kemauan tersendiri/ interest party, dengan demikian emiten yang mempunyai angka besar bakal melakukan signaling pada peraturan keuangan emiten serta perihal ini bervariasi dengan emiten yang mempunyai angka tidak besar (Maharani, 2022)

Analisa perbandingan keuangan ialah upaya dalam melakukan perbandingan suatu nilai-nilai yang ada pada suatu berkas pelaporan keuangan melalui pembagian satu angka pada angka lainnya. Beralaskan informasi yang ada di perbandingan keuangan, dengan demikian aspek-aspek yang merasa penting pada emiten bisa melihat performa emiten beralaskan kurun waktu yang diperlukan. Adapun perbandingan keuangan yang dipakai emiten yakni perbandingan pasar, perbandingan solvabilitas, perbandingan profitabilitas perbandingan aktivitas, serta pula perbandingan likuiditas (Salsabila, 2021).

Pada kajian ini perbandingan profitabilitas yang bakal dipakai ialah Return On Equity (ROE) Perbandingan ini dipakai guna melihat efisiensi pemakaian

modal yang dipenanaman modalkan penanam saham dalam memperoleh profit dengan demikian dipakai menjadi unsur utama oleh penanam modal dalam penarikan putusan penanaman modal. (Kasmir, 2014: 204) mengungkapkan makin besar perbandingan dengan demikian makin baik, maknanya kedudukan owner entitas makin kuat demikian berbanding terbaillk. Makin besar ROE, harga saham relatif besar. perihal ini bisa menjadi tanggapan positif bagi tiap penanam modal guna membeli saham. Peraturan yang meningkatkan ROE kemungkinan bakal meningkatkan harga saham, maknanya makin besar ROE dengan demikian makin besar pula harga saham. Umumnya dalam berinvestasi modal, penanam modal bakal memilih emiten dengan kapabilitas serta efektivitas dalam pemakaian modal yang baik. Makin besar daya tarik penanam modal pada suatu emiten bakal berperan positif pada harga saham emiten terkait (Rahmi, 2021). perihal ini pula didorong oleh kajian yang dilaksanakan oleh Abas (2019) memperlihatkan bahwasanya ROE berperan positif pada harga saham. temuan kajian oleh Yana (2022) pula memperlihatkan ROE berperan positif serta substansial pada harga saham.

Perbandingan solvabilitas yang dipakai pada kajian ini ialah Debt Equity Ratio (DER) Hertina (2019) Makin besar perbandingan DER, makin tidak menguntungkan hasilnya dikarenakan makin besar risiko yang dibebankan atas ketidakberhasilan yang mungkin terjadi pada emiten serta makin tidak besar harga saham emiten. Makin kecil angka DER, dengan demikian makin besar total asset yang didanai oleh owner emiten, serta makin besar penyangga risiko kreditor (Kasmir, 2014: 158). Pertumbuhan risiko pada emiten, dengan demikian bakal memberi tanggapan positif pada penanam modal guna menjual saham serta

berperan pada penurunan harga sahamnya. perihal ini pula didorong oleh kajian Adnyana (2021) yang mengungkapkan bahwasanya DER berdampak pada harga saham serta Kajian Wenny Utami (2021) mengungkapkan bahwasanya DER berperan substansial pada harga saham.

Selanjutnya perbandingan pasar yang dipakai ialah Earning per Share (EPS). EPS ialah bentuk hadiah profit pada penanam saham dari tiap lembar yang dimiliki. Terdapatnya hadiah profit yang besar pada penanam saham, dengan demikian permintaan saham emiten bakal besar. harga saham emiten, dengan demikian mendorong daya tarik penanam modal guna berinvestasi modal (Lusiana, 2020). Makin besar angka EPS dengan demikian perihal ini mengidentifikasi bahwasanya emiten usai bisa mensejahterahkan tiap penanam sahamnya serta bilamana perbandingan ini tidak besar dengan demikian emiten belum bisa memberi profit yang melebihi. Beralaskan perihal terkait dengan signaling theory yang memberi tanggapan positif pada investor. perihal ini pula didorong oleh kajian yang dilaksanakan oleh Hasanah (2019) yang mengungkapkan bahwasanya ada peran yang signifikan diantara EPS dengan harga saham, selanjutnya kajian oleh Utami (2018) yang mengungkapkan bahwasanya EPS mempunyai peran substansial pada harga saham.

Subjek pada kajian ini ialah emiten-emiten yang tergabung dalam sub bagian makanan & minuman serta tercatat pada BEI pada kurun waktu 2019 - 2021 sementara objek kajian ini ialah ROE, DER, EPS serta Harga Saham. Research gap kajian ini dengan yang lainnya ada pada kajian sebelumnya yang memperlihatkan temuan bervariasi, kajian yang usai dilaksanakan oleh Utami (2021) dengan temuan ROE, EPS serta DER berperan positif serta substansial

pada harga saham serta temuan kajian yang usai dilaksanakan oleh Hasanah (2019) dengan temuan EPS, ROE serta DER berperan positif serta substansial pada harga saham. perihal ini berbanding terbalik dengan temuan kajian Gunawan (2022) dengan temuan DER serta ROE berperan negatif pada harga saham serta kajian Setiani (2022) mengungkapkan EPS berperan negatif pada harga saham serta temuan kajian yang dilaksanakan oleh Sriwahyuni (2017) dengan temuan ROE, DER serta EPS berperan negatif pada harga saham.

Beralaskan latar persoalan persoalan di atas, dengan demikian penulis melakukan kajian pada persoalan terkait dengan mengambil judul “Dampak Return On Equity serta Debt To Equity Ratio serta Earning Per Share pada Harga Saham pada Sub Bagian makanan serta Minuman yang Tercatat pada BEI”. Kajian ini mengambil informasi kurun waktu 2019 - 2021.

1.2 Identifikasi masalah penelitian

Beralaskan latar persoalan persoalan yang usai dipaparkan, identifikasi persoalan pada kajian ini dengan berikut.

- (1) Pandemi COVID-19 yang berperan pada performa keuangan serta berperan pada harga saham.
- (2) Harga saham sub bagian makanan & minuman relatif kurang stabil menjadi akibat dari terdapatnya fluktuasi pada performa keuangan perusahaan.
- (3) Terdapatnya perbedaan diantara *gap* kajian sebelumnya, dengan demikian penulis ingin membuktikan apakah *Return On Equity*, *Debt to equity ratio* serta *earning per share berperan* ataupun tidak pada harga saham pada

emiten sub bagian makanan & minuman yang terdaftar pada BEI kurun waktu 2019 – 2021.

1.3 Pembatasan masalah penelitian

Beralaskan identifikasi persoalan kajian tersebut, dengan demikian penguji membatasi permasalahan terkait kajian ini dengan berikut.

- (1) Performa keuangan hanya diukur memakai perbandingan-perbandingan misalnya, *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) serta *Earning per Share* (EPS).
- (2) Subjek pada kajian ini yakni emiten sub bagian makanan serta minuman
- (3) Perbandingan Keuangan yang dipakai hanya beralaskan berkas pelaporan keuangan kurun waktu 2019 - 2021.

1.4 Perumusan masalah penelitian

Beralaskan uraian latar persoalan di atas, dengan demikian bisa dirumuskan permasalahan dengan berikut.

- (1) bagaimanakah peran *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* serta *Earning Per Share* pada Harga Saham pada Emiten makanan & minuman yang Tercatat pada BEI kurun waktu 2019 - 2021?
- (2) bagaimanakah peran *Return On Equity* pada Harga Saham pada Emiten makanan & minuman yang Tercatat Pada BEI kurun waktu 2019 - 2021?
- (3) bagaimanakah peran *Debt to Equity Ratio* pada Harga Saham pada Emiten makanan & minuman yang Tercatat Pada BEI kurun waktu 2019 - 2021?
- (4) bagaimanakah peran *Earning Per Share* pada Harga Saham pada Emiten makanan & minuman yang Tercatat Pada BEI kurun waktu 2019 - 2021?

1.5 Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan pada kajian, dengan demikian capaian pada kajian ini ialah guna mengkaji perihal - perihal dengan berikut.

- (1) peran *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* serta *Earning Per Share* pada Harga Saham pada Emiten makanan & minuman yang Tercatat pada BEI kurun waktu 2019 - 2021.
- (2) peran *Return on Equity* pada Harga Saham pada Emiten makanan & minuman yang Tercatat Pada BEI kurun waktu 2019 - 2021.
- (3) peran *Debt to Equity Ratio* pada Harga Saham pada Emiten makanan & minuman yang Tercatat Pada BEI kurun waktu 2019 - 2021.
- (4) peran *Earning Per Ratio* pada Harga Saham pada Emiten makanan & minuman yang Tercatat Pada BEI kurun waktu 2019 - 2021.

1.6 Manfaat penelitian

Beralaskan perumusan persoalan dengan demikian kajian ini diinginkan bisa berguna dengan filosofitis serta praktis, kegunaan terkait diantara lain dengan berikut.

- (1) Kegunaan Filosofitis

Kajian ini diinginkan bisa memberi kontribusi pemikiran bagi kajian selanjutnya. Kajian ini pula diinginkan bisa menambah literatur serta referensi yang bisa menjadi panduan kajian lain guna mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi mengenai peran ROA, ROE serta EPS pada harga saham Emiten makanan & minuman yang tercatat pada BEI.

- (2) Kegunaan Praktis

Diinginkan kajian ini bisa memberi informasi pada bagian emiten, terutama emiten sub bagian makanan & minuman terkait dengan ROE, DER serta EPS pada harga saham

